

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak terasa virus Covid-19 sudah lebih satu tahun lamanya melanda Indonesia. Perekonomian di Indonesia semakin memburuk dengan adanya peraturan-peraturan baru yang tentunya menyebabkan kerugian dalam berbagai sektor. Ekonomi merupakan salah satu tombak yang penting dalam kemajuan Indonesia, sehingga dengan adanya virus covid-19 mempersulit dalam sektor ekonomi, salah satu contoh dalam dunia Perbankan. Lembaga keuangan (Perbankan) menjadi tulang punggung yang penting di Indonesia, karena banyaknya transaksi berbagai hal sehingga perbankan itu sangat penting. Dengan banyaknya aturan ini, tidak sedikit perbankan yang mengalami kerugian. Nasabah banyak yang menarik uangnya sehingga ada beberapa lembaga keuangan yang bangkrut. Kerugian ini sangat dirasakan baik oleh nasabah, pihak lembaga keuangan atau bahkan masyarakat lainnya. Pihak lembaga keuangan rugi karena pemasukan tidak sesuai dengan pengeluaran atau bahkan beberapa investor yang menarik uangnya. Namun dalam lembaga keuangan syariah salah satunya dalam *baitulmaal wat tamwil* (BMT) justru tetap stabil ketika adanya virus corona ini, dimana salah satunya dalam *Baitulmaal wat tamwil* (BMT) terdapat beberapa produk yang dapat mengimbangi dengan wabah virus corona ini.

Pada masa kini, layanan Lembaga Keuangan Syariah banyak dipilih oleh masyarakat karena dinilai dapat menjaga kepercayaan finansial dan sesuai dengan prinsip syariah yang menjadi dasar sistemnya. Dalam Lembaga Keuangan Syariah terdapat BMT (*Bitul maal wat tamwil*) atau di sebut juga Koperasi Syariah. Jenis Lembaga Keuangan Syariah ini yaitu untuk menyalurkan dana kepada nasabah atau anggota yang biasanya beroperasi skala mikro. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu "*baitulmaal*" dan "*baitultamwil*" *Baitulmaal* merupakan istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. *Baitultamwil* merupakan istilah untuk organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial. Sehingga BMT mempunyai peran ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial . Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama,yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi yang kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat ataupun anggota BMT yang mempercayakan dananya disimpan di BMT kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat.

Baitul mal wat tamwil adalah yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan landasan islam. Sedangkan kegiatan *bait al-mal* menerima titipan dari dana zakat, infaq, dan shodaqah dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanah yang dititipkan. Berdasarkan dua pengertian diatas BMT dapat disimpulkan sebagai lembaga keuangan mikro yang didirikan untuk membiayai dan membantu perkembangan usaha mikro berdasarkan prinsip syariah. BMT Sahabat Kita Semua merupakan salah satu Lemaga Keuangan Syariah yang berpayung pada Koperasi serta melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Islam.

BMT Sahabat Kita Semua memiliki berbagai produk yang di tawarkan diantaranya : SIMUDAH (simpanan *mudharabah*), SAJADAH (simpanan berjangkan *Mudharabah*), SIMAS (simpanan anak sekolah), SUQUR (simpanan *Qurban* dan *Aqiqah*), SAHAM (simpanan haji dan Umrah) dan produk *Murabahah*.

Kepercayaan masyarakat terhadap BMT Sahabat Kita Semua menurut pihak lembaga BMT untuk profesional dalam pelaksanaan operasional dan

mensosialisasikan Produk-produknya. Pada umumnya prinsip bagi hasil merupakan landasan dasar operasional bagi lembaga keuangan syariah serta lembaga keuangan lainnya, salah satu contohnya adalah BMT Sahabat Kita Semua yang dalam pelaksanaannya disalurkan dalam beberapa produk diantaranya produk murabahah ini. Salah satu produk dalam BMT Sahabat Kita Semua adalah murabahah. Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), yaitu prinsip *bai'* (jual beli) dimana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang ditambah nilai keuntungan (*ribhun*) yang disepakati. Pada murabahah, penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguh ataupun dicicil.¹ BMT Sahabat Kita Semua membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan beserta sesuai dengan yang di sepakati di awal perjanjian. Tumbuhnya lembaga keuangan dengan prinsip murabahah. Sehingga Islam menganjurkan untuk berbuat baik antara sesama antara menjaga keharmonisan antara masyarakat melalui prinsip saling membantu dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerja sama. Sebagaimana firman Alloh SWT dalam AL-Qur'an Surat AL-Baqoroh ayat 282. Dalam ayat ini Alloh memerintahkan kita untuk saling tolong menolong sesama manusia.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

¹ Adiwarman Karim, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Dua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.88.

“ Hai orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (Al-Baqoroh: 282).²

Sebagaimana yang telah di ketahui oleh penulis melalui wawancara kepada pihak BMT Sahabat Kita Semua menyebutkan bahwasanya kondisi BMT Sahabat lebih stabil dibandingkan dengan BMT lainnya, dimana BMT Sahabat memiliki nasabah yang lebih banyak memilih produk Murabahah di masa pandemi Covid-19 ini, sebagaimana yang telah di terangkan oleh Bapak Asep Suhendar sebagai Manajer pada BMT Sahabat Kita Semua bahwasannya pembiayaan yang dilakukan bukan hanya pembiayaan murabahah saja melainkan juga pembiayaan lainnya. keadaan menjadi bermasalah, tetapi bukan karena karakter tapi juga kondisi.³ BMT juga harus harus bersifat Fleksibel terhadap loyalitas nasabah, sehingga tidak memberatkan satu sama lainnya. Segalahal pasti memiliki jalan keluarnya. Bahkan pihak BMT menyebutkan tingkat kredit macetpun lebih sedikit.

Jumlah peminat produk murabahah sendiri banyak dalam cakupan BMT. Dikatakan banyak karena memang cakupan BMT tidak seperti Bank, terlebih BMT Sahabat tidak memiliki cabang dimanapun hal ini sudah menjadi nilai tambah bagi BMT Sahabat Kita Semua. Adapun jumlah peminat nasabah pada produk Murabahah tahun 2019 dan 2020 atau lebih tepatnya pada periode Covid-19 adalah dalam table sebagai berikut:

² Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Raja Persada, t.th.), hlm.290

³ Wawancara dengan manajer BMT Sahabat Kita Semua Bapak (Asep Suhendar) tanggal 20 september 2021 di Kantor BMT Sahabat Kita Semua Mangkubumi Tasikmalaya.

Dikatakan tahun 2020 lebih stabil pada masa pandemi Covid-19 kerana jumlah nasabah yang masuk pada BMT Sahabat Kita Semua dalam satu Tahun berkisar kurang lebih 50 orang nasabah saja. Memang terlihat sedikit, hanya saja BMT memang Cakupannya tidak seperti Bank, dan BMT juga bisa dikatakan dalam perizinan mendirikan lebih memakan biaya minim dibanding dengan perizinan Bank.

Tabel 2.1
Laporan Jumlah Nasabah

Tahun	Jumlah Nasabah (orang)
2019	11
2020	36
2021	43
Jumlah	90

Persaingan Lembaga Keuangan Syariah atau BMT semakin menjamur, akan tetapi BMT Sahabat Kita Semua tidak memiliki cabang di manapun, BMT Sahabat Hanya memiliki 1 Kantor yang Berada di Alamat Andalusia Garden A2JI. AH Nasution Mangkubumi Kota Tasikmalya. Dengan tidak adanya kantor Cabang lain sehingga BMT Sahabat harus lebih hati-hati serta memiliki berbagai langkah agar mampu bisa menarik nasabah ataupun mempertahankan nasabah yang ada. Sebagaimana diterangkan oleh Bapak Asep Suhendar sebagai Manajer pada BMT Sahabat Kita Semua bahwasannya setiap lembaga memiliki segmen masing-masing, BMT memiliki segmen, Bank memiliki segmen tersendiri, dan segmen-

segmen akan terbentuk dengan sendirinya.⁴ Persaingan tentunya akan tetap ada di manapun, namun kita jangan terfokus pada pesaing yang ada, jadikan pesaing sebagai motivasi untuk menjadikan usaha lebih baik lagi.

Stabilnya lembaga keuangan syariah tidak hanya dilihat dari satu aspek ataupun hanya satu produk saja melainkan dari semua aspek, dari SOP pembiayaan, operasional dari A-Z harus dijalankan, dan lain sebagainya, sehingga menjadikan lembaga tersebut tetap stabil meski dalam masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang telah di terangkan oleh pihak lembaga, manajemen Likuiditas yang menjadi titik tekannya. Jadi memang benar dalam masa pandemi yang terpenting dalam suatu lembaga keuangan syariah adalah bagaimana cara agar tetap menjaga likuiditas itu sendiri, sehingga menjadikan lembaga keuangan Syariah Khususnya BMT agar tetap stabil. Apapun langkah yang dilakukan ada masanya, kapan menggenjot usaha dan kapan harus tetap bertahan. hal-hal seperti itu umumnya akan dapat di pahami setelah Kita menjalankannya, dipahami karena memang Kita punya sejarah, riwayat, dan perjalanan.⁵

Dengan penelitian berbagai studi pustaka, internet dan lainnya penulis dapat melihat bahwasanya dalam pembiayaan produk *Murabahah* dapat di optimalkan dalam masa pandemi covid-19 ini, berdasarkan jumlah nasabah yang berminat dalam pembiayaan ini. Dengan berdasarkan beberapa uraian dan argumentasi

⁴ Wawancara dengan manajer BMT Sahabat Kita Semua Bapak (Asep Suhendar) tanggal 20 september 2021 di Kantor BMT Sahabat Kita Semua Mangkubumi Tasikmalaya.

⁵ Wawancara dengan manajer BMT Sahabat Kita Semua Bapak (Asep Suhendar) tanggal 20 september 2021 di Kantor BMT Sahabat Kita Semua Mangkubumi Tasikmalaya.

dias, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul *Optimalisasi Produk Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Masa Pandemi Covid-19* (Studi kasus pada BMT Sahabat Kita Semua).

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas, untuk itu penulis membagi perumusan masalah menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *Murabahah* pada BMT Sahabat Kita Semua?
2. Bagaimana optimalisasi produk pembiayaan *Murabahah* di masa pandemi caovid-19 pada BMT Sahabat Kita Semua?
3. Bagaimana cara produk *Murabahah* pada BMT Sahabat Kita Semua agar tetap unggul dalam bersaing?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar peneliti mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan *murabahah* mulai dari cara pengajuan sampai dengan penerimaan produk murabahah tersebut pada BMT Sahabat Kita Semua.
2. Agar peneliti mengetahui upaya optimalisasi pembiayaan *murabahah* pada BMT Sahabat Kita Semua sudah maksimal dalam pembiayaan meskipun pada masa pandemi Covid-19

3. Untuk mengetahui cara serta langkah yang dilakukan oleh BMT Sahabat Kita Semua agar tetap unggul dalam bersaing di tengah banyaknya lembaga keuangan syariah yang ditawarkan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Akademisi

Penelitian tentang Optimalisasi Produk Pembiayaan *Murabahah* ini memberikan kajian yang menarik dan keilmuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan mamhasiswi Ekonomi Syariah.

2. Praktisi

Penelitian tentang Optimalisasi Pembiayaan *Murabahah* ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan baru dan memberikan motivasi bagi para praktisi terhadap pengembangan lembaga keuangan syariah.

Adapun secara praktis, penelitian tentang Optimalisasi Produk Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Masa Pandemi Covid-19 ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan baru bagi penulis mengenai Optimalisasi Produk Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Masa Pandemi Covid-19.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tambahan kepada pihak lembaga keuangan syariah dan lembaga lainnya tentang Optimalisasi Produk Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan masyarakat dan pembaca untuk mengetahui tentang Optimalisasi Produk Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Masa Pandemi Covid-19.